

Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media APE Dari Kardus Bekas Pada Guru RA Darussalam

Training And Assistance In Making APE Media From Used Cardboard For RA Darussalam Teachers

Maria Ulfa

STAI MUAFI Sampang

Korespondensi penulis : mhariyahulfah98@gmail.com

Article History:

Received: 24 Mei 2024

Accepted: 21 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords: APE Media, Used Goods, Educators

Abstract: Education today has increasing challenges due to the rapid development of technology and access by kindergarten children. Interest in digital media is higher than the learning process in the classroom which is monotonous or less interesting than digital media. So there is a need to reform the learning process by creating a pleasant learning atmosphere, namely teachers need to have creativity and innovation in building an active learning atmosphere. Efforts that can be made by teachers are to direct the learning process to play with the media of educational game tools by using used items such as cardboard. However, teachers at RA Darussalam have not implemented it. The purpose of this community service is to motivate and provide innovation to teachers in making APE media using used goods, namely cardboard. This research was conducted through community service research methods. The result of this service is to provide teachers with motivation and innovation and provide creative ideas in making APE media without high costs, namely through the use of used barracks around such as cardboard.

Abstrak

Pendidikan saat ini memiliki tantangan yang kian meningkat karena pesatnya perkembangan teknologi dan diakses oleh anak-anak taman kanak-kanak. Ketertarikan pada media digital lebih tinggi dibandingkan proses pembelajaran di kelas yang bersifat monoton atau kurang menarik dibandingkan media digital. Sehingga perlu adanya pembaharuan proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yakni guru-guru perlu memiliki kreatifitas dan inovasi dalam membangun suasana belajar yang aktif. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru yakni dengan mengarahkan proses belajar pada bermain dengan media alat permainan edukatif dengan memanfaatkan barang bekas seperti kardus. Namun guru-guru di RA Darussalam belum menerapkannya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk memotivasi dan memberikan inovasi kepada guru-guru dalam pembuatan media APE menggunakan barang bekas yakni kardus. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian pengabdian masyarakat. Hasil dari pengabdian ini ialah memberikan guru-guru motivasi dan inovasi serta memberikan ide kreatif dalam pembuatan media APE tanpa biaya yang tinggi yakni melalui pemanfaatan barak bekas disekitar seperti kardus.

Kata Kunci: Media APE, Barang Bekas, Pendidik

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses transformasi pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik. Proses belajar bisa dilakukan dengan banyak cara dan bisa dilakukan dimana saja. Saat ini melalui media digital yang berkembang begitu pesat membawa suasana belajar dan kemudahan akses dalam belajar. Banyak pelatihan dan kursus

*Maria Ulfa, mhariyahulfah98@gmail.com

yang saat ini diselenggarakan melalui dalam jaringan (daring). Selain memudahkan bagi penyelenggara acara hal ini juga memudahkan siapapun bisa mengikutinya tanpa mengeluarkan biaya yang banyak. Tidak hanya kursus atau pelatihan proses pembelajaran saat ini juga memanfaatkan media digital melalui aplikasi-aplikasi tertentu sesuai kebutuhan pendidik dan tingkat satuan pendidikan. Sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi anak didik.

Media digital hadir membawa kemudahan dan daya tarik yang tinggi pada semua kalangan pembelajar tidak hanya tingkat satuan pendidikan menengah keatas bahkan dari tingkat dasar khususnya tingkat pra sekolah sangat menyukai pembelajaran melalui Gadget dibandingkan media lainnya (Hamzah et al., 2021). Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan orangtua yang mana tidak dapat dipungkiri walaupun Gadget memiliki banyak manfaat dan dampak positif namun hal itu setara dengan dampak negative yang dapat ditimbulkan sehingga memerlukan pengawasan dalam menggunakan Gadget.

Anak pra sekolah atau usia dini kisaran usia 4-6 tahun hakikatnya belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya. Anak usia ini hanya berfokus pada menyerap informasi dan kemudian akan terbentuk dalam kepribadiannya (Fajarini & Fauzi, 2023). Hal ini menjadi tantangan terbesar pendidikan saat ini. Sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk memiliki inovasi terbaru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak.

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini tentu memiliki perbedaan dengan pembelajaran tingkat pendidikan di atasnya. Proses pembelajaran yang dilakukan lebih pada bermain sambil belajar, selain itu proses belajar juga dilaksanakan dengan cara yang menarik perhatian anak (Masnipal, 2013). Salah satu cara yang dapat menarik perhatian anak dan memudahkan dalam proses pembelajaran anak usia dini ialah menggunakan media pada saat pembelajaran berlangsung. Media menjadi perantara dan alat yang dapat digunakan guru untuk memudahkan dalam mentransfer pengetahuan pada anak khususnya saat usia dini. Media memiliki daya tarik tersendiri yang bisa menciptakan rasa ingin tahu yang tinggi dan kemandirian pada anak (Ulfa, 2022).

Pembelajaran yang difasilitasi dengan media maka akan menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dan dapat menyesuaikan dengan karakteristik anak yang mana sebagaimana diketahui setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda hal ini selaras dengan macam-macam media. Media terbagi menjadi tiga yaitu; media audio, visual dan audio visual. Umumnya lembaga pendidikan anak usia dini menggunakan media visual yang diaplikasikan dalam media permainan edukatif (Ulfa, 2019).

Pendidik memiliki peran utama dalam memfasilitasi media alat permainan edukatif (APE) untuk proses belajar mengajar. Melalui media APE tidak hanya bertujuan memudahkan proses transformasi ilmu pada anak didik melainkan juga memudahkan guru dalam proses memberikan penjelasan secara langsung pada anak sehingga lebih mudah di fahami dan diserap. Namun membuat media tentu membutuhkan kemampuan dan daya kreatifitas yang dapat timbul secara alami dari bakat guru dan dapat melalui pelatihan. Berdasarkan realitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran masih jarang menggunakan media APE sehingga proses pembelajaran lebih monoton hanya antar pendidik dan anak pendidik. Berdasarkan dari hasil pengamatan awal dan diskusi dengan ibu Sri selaku guru kelas A, Hal ini terjadi karena beberapa faktor yaitu; 1) belum ada inovasi, motivasi dan kreatifitas yang terbentuk pada guru-guru sehingga tidak ada media APE. 2) Selanjutnya persepsi guru terkait media APE dalam pembuatannya memerlukan dana yang cukup besar. 3) belum ada tutor atau pelatih yang dapat melatih pembuatan media APE.

Berdasarkan factor yang dialami guru tersebut maka saya sebagai peneliti dan akademisi membuat pelatihan yang menjawab atas masalah yang dihadapi oleh para guru melalui berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk mengadakan pelatihan pembuatan media APE melalui barang bekas kardus sehingga bisa meminimalkan biaya dan tentu memiliki beberapa manfaat yakni bagi guru, mampu memanfaatkan barang bekas disekitar dan meminimalisir sampah. Sedangkan bagi anak manfaatnya ialah mampu memebentuk anak yang kreatif, inofatif dan mereka dapat memehaami bahwa barang bekas dapat menjadi berharga jika diolah dengan baik. Oleh sebab itu pelatihan dan pendampingan ini dilakukan.

METODE

Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan media Alat Permainan Edukatif (APE) melalui pemanfaatan barang bekas seperti kardus bekas. Sehingga tahapan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini meliputi; 1) membuat rumusan masalah dan mencari mitra sekolah yang membutuhkan solusi dalam mengatasi masalah, 2) membuat rencana kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam mendesain media pembelajaran dari barang bekas, 3) koordinasi dengan mitra terkait tema dan jadwal pelaksanaan pelatihan, 4) Melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan selama proses pembuatan media APE dari bahan kardus bekas, 5) evaluasi dan laporan kegiatan dimana pada hasil kegiatan ini dapat menghasilkan produk yang dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar, 6) publikasi hasil kegiatan dimana

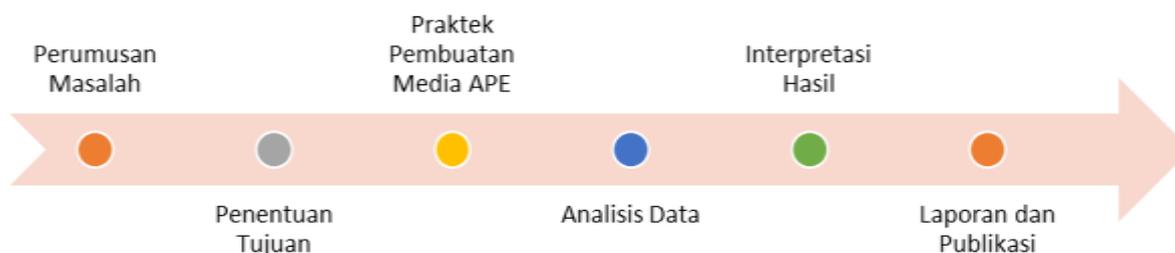
setelah terlaksana kegiatan ini, maka langkah selanjutnya yaitu mempublikasikan ke jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui kajian fenomenologi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 februai 2023 di RA Darussalam. Kegiatan ini diikuti oleh semua guru (guru kelas/pendamping) dan staf sekolah untuk rincian jumlah peserta pelatihan sebagaimana table berikut:

Tabel 1. Data guru dan Staf RA Darussalam

No.	Nama	Jabatan
1.	Toyyibah, S.Pd	Kepala sekolah
2.	Rofi'ih, S.Kom	Operator
3.	Sri Astuti, S.Pd	Guru kelas
4.	Siti Aisyah, S.Psi	Guru kelas
5.	Jumlah, S.Pd	Guru kelas
6.	Ana Fitria, S.Pd	Guru Kelas
7.	Jatim rahmatullifah	Guru pendamping
8.	Fatimatus zahroh	Guru pendamping
9.	Nisa	Guru pendamping

Rangkaian kegiatan pada pelatihan ini antara lain, sesi pertama adalah penyampaian materi terkait pentingnya APE dan bagaimana cara membuat APE sederhana menggunakan barang bekas di lingkungan sekitar. Sesi kedua adalah praktek pembuatan APE menggunakan barang bekas kardus. Kegiatan ini lebih berfokus pada praktek pembuatan media pembelajaran sehingga waktu sesi pertama hanya 20 menit dan sesi kedua selama 160 menit mencakup sesi Tanya jawab. Dalam proses penelitian pengabdian masyarakat ini menggunakan alur sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan alur metode pengabdian kepada masyarakat pada gambar di atas, masing-masing komponen pada bagan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Perumusan masalah: perkembangan digital mulai menguasai anak didik sehingga lembaga pendidikan memiliki tantangan yang cukup besar dalam menarik perhatian anak didik sehingga memerlukan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan proses

pembeajaran yakni dengan menyediakan media yang menarik. Namun disekolah masih monoton dalam proses belajar mengajar dan belum ada inovasi media pembelajaran dari barang bekas yang ada dilingkungan sekita yaitu kardus bekas sebagai Alat permainan edukatif anak di kelas.

2. Penentuan tujuan: diharapkan melalui pelatihan ini dapat memudahkan guru-guru dalam membuat media APE melalui pemanfaatan barang bekas dilingkungan sekitar dan meminimalisir biaya.
3. Praktek pembuatan APE: para guru telah membawa alat dan bahan untuk membuat media dan langsung membuat APE sederhana sesuai tema yang diinginkan oleh masing-masing guru dan staf.
4. Analisis data: analisis data dilakukan dengan melihat seberapa banyak guru yang telah menggunakan barang bekas dalam pembuatan APE dan melihat antusiasme anak didik dalam proses beajar mengajar.
5. Interpretasi hasil: hal ini dilakukan jika sudah mendapatkan hasil dari analisa data dan telah melakukan pendampingan pada guru dalam pembuatan media APE.

HASIL

Pelatihan pembuatan media APE ini dilaksanakan di RA Darussalam, jl Raya Buntan Barat, desa buntan barat, kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Kegiatan ini dilakukan pada 02 februari 2023yakni satu kali selama 3 jam dari pukul 08.00-11.00 Wib. Kegiatan ini di bagi menjadi dua sesi yakni, sesi pertama kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi terkait pentingnya media APE yang bisa dibuat dengan memanfaatkan barang-barang bekas kepada guru-guru RA Darusalam. Hal ini dilakukan dengan harapan para guru-guru di RA darusslam dapat memahami dan menyadari akan pentingnya media pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif dan menarik perhatian anal dalam proses belajar mengajar. Setelah 20 menit berlalu maka kegiatan langsung beralih pada sesi kedua yaitu praktek pembuatan media APE dari kardus Bekas, dalam hal ini guru dieri kesempatan untuk memilih tema untuk memudahkan dalam pembuatan media APE.

Kegiatan pengbdian kepada masyarakat ini sudah dirancang sejak bulan janiari 2023 melalui kegiatan observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan melalui pengatan langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Dari hasil observasi menunjukkan masih monotonnya guru dalam mengajar yang hanya memanfaatkan papantulis tanpa adanya media yang mampu menarik perhatian anak, sehingga perlu adanya pelatihan dan

pendampingan dalam pembuatan media APE yang dapat dilakukan melalui pemanfaatan barang bekas yaitu kardus yang dikemas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah selesai observasi maka peneliti melakukan diskusi perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan durasi waktu 3 jam serta jumlah guru dan staf yang akan terlibat dalam pendampingan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat guru-guru yang berpartisipasi dalam kegiatan sangat antusias dimana guru-guru dengan seksama memperhatikan materi-materi yang disampaikan pada sesi pertama terutama dalam penyampaian materi pembuatan APE dapat memanfaatkan barang bekas seperti kardus bekas, botol bekas dan barang bekas lainnya. Setelah pemaparan materi peneliti memberikan kesempatan bertanya pada guru-guru yang hadir. Terdapat beberapa pertanyaan dari peserta yaitu: 1) bagaimana cara kami sebagai guru supaya bisa kreatif dalam membuat media pembelajaran ?, 2) apakah kami selaku guru perlu menerapkan pembelajaran menggunakan APE ?.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh perwakilan guru maka saya selaku pengabdian menjawab satu persatu pertanyaannya: 1) jadi sebagai guru TK kita memiliki tuntutan yang berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya yang mana kita di tuntut untuk menjadi guru kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran, nah supaya kita bisa memiliki keterampilan tersebut maka kita perlu sering mengikuti pelatihan terkait APE, dan membuat APE bersama-sama dengan rekan lainnya. 2) sebagaimana saya sampaikan diawal ini adalah keharusan bagi kita karna system belajar anak usia dini yakni disertai bermain sehingga perlu menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajarannya.

Setelah sesi Tanya jawab selesai maka kegiatan pendampingan melanjut pada kegiatan selanjutnya yaitu praktek pembuatan media APE bersama semua guru RA Darussalam Sebagaimana pada gambar berikut :



Gambar 2: praktek pembuatan APE

Sumber: dokumentasi oleh pengabdian saat kegiatan berlangsung.

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat setiap guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan media APE menggunakan barang bekas yakni; kardus, gunting, lem kertas, kertas origami dan spidol hitam. Guru-guru terlihat antusias dalam praktek pembuatan media APE hal ini terlihat saat saya selaku pendamping pelatihan bertanya media apa yang akan ibu guru buat, dengan antusias menyampaikan idenya untuk membuat beberapa media salah satunya media mencocokkan bentuk geometri. Semua guru membuat media yang sama namun memiliki bentuk yang berbeda beda sebagaimana terlihat pada hasil pembuatan media APE pada gambar berikut;



Gambar 3: hasil praktek pembuatan media APE geometri

Sumber: dokumentasi oleh pengabdian setelah membuat media APE

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas terlihat bahwa hasil dari pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan media APE melalui barang bekas dapat berjalan dengan lancar dan terlihat bahwa pada dasarnya guru-guru RA Darussalam memiliki keterampilan dan kreatifitas yang sangat baik hanya saja perlu pendampingan dan pelatihan yang dilakukan. Guru-guru lebih bersemangat dalam membuat media saat ada yang mendampingi dan mengarahkan hal ini disampaikan oleh kepala sekolah yaitu ibu toyyibah, yang mana sebenarnya guru-gurunya kreatif namun terkendala pada motivasi pada diri guru-guru. Beliau merasa bersyukur dengan adanya pelatihan ini sebagai imunitas bagi guru-guru dan harapannya ini menjadi bahan untuk implementasi pada pembelajaran setiap harinya. pelatihan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik berbasis media ternyata tidak memerlukan biaya besar seperti anggapan guru-guru.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ini memiliki manfaat dan mampu memberikan motivasi terhadap guru-guru di RA Darussalam. Saat ini perkembangan teknologi kian meningkat dan menarik perhatian lebih pada anak-anak sehingga guru dapat menghadapi tantangan tersebut. Melalui pembelajaran berbasis media APE yang dibuat melalui barang bekas yakni kardus. Guru-guru tidak perlu lagi memikirkan biaya yang besar dalam menggunakan media karna dapat memanfaatkan barang bekas dari lingkungan sekitar sehingga memiliki manfaat menjaga lingkungan bersih dan menjadi guru kreatif serta inovatif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar jika hal ini dilakukan sendiri sehingga saya mengucapkan banyak terimakasih kepada guru-guru di RA Darussalam yang menerima saya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fajarini, A., & Fauzi. (2023). Pembentukan karakter anak didik RA (Raudhatul Athfal) melalui pembiasaan “Kata Ajaib.” *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 459–468. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.3112>
- Hamzah, N. H., Khomaeny, E. F. F., & Ulfa, M. (2021). Tontonan anak di televisi: Paradoks dan kontestasi nilai tontonan anak di media televisi nasional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1883–1893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.713>
- Masnipal. (2013). *Siap menjadi guru dan pengelola PAUD profesional*. PT Elex Media Komputindo.
- Ulfa, M. (2019). Pembelajaran PAKEM berbasis media audio visual gerak dalam melatih konsentrasi belajar anak di TPA Sahabat Hati Pontianak. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 53–68. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-04>
- Ulfa, M. (2022). Implementasi model pembelajaran sentra persiapan dalam mengembangkan aspek kognitif anak usia dini di TK Amal Insani Yogyakarta. *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 70–84. <https://doi.org/10.24260/albanna.v2i2.2064>